



PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 2 PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 2025/2026

Desi Meysari Hutapea¹, Susy Alestriani Sibagariang², Injen Pardamean Butar-Butar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

e-mail correspondence: hutapeadesi377@gmail.com, susvsibagariang@gmail.com, butarbutarinjen@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 17-11-2025

Disetujui : 30-11-2025

Kata Kunci :

Perhatian Orang Tua; Motivasi Belajar; Hasil Belajar Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 186 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang terdiri dari 25 pernyataan untuk masing-masing variabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel perhatian orang tua sebesar 0,816 dan motivasi belajar sebesar 0,841. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar $0,956 > 0,10$ dan *VIF* sebesar $1,046 < 10$, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi $Y = 67,645 + 0,071X_1 + 0,036X_2$, yang menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji *t* (parsial) menunjukkan bahwa perhatian orang tua (X_1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai *t* hitung 5,147 dan *Sig.* $0,000 < 0,05$, sedangkan motivasi belajar (X_2) juga berpengaruh signifikan dengan nilai *t* hitung 2,381 dan *Sig.* $0,018 < 0,05$. Selanjutnya, hasil uji *F* (simultan) menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai *F* hitung 14,131 $> 3,05$ dan *Sig.* $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,134 menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 13,4% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 86,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



ARTICLE INFO

Article History :

Received : 17-11-2025

Accepted : 30-11-2025

Keywords:

Parental Attention; Learning Motivation; Student Learning Outcomes.

ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of Parental Attention and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in Social Studies (IPS) at the junior high school level. This research is quantitative using multiple linear regression methods. The population in this study was all 186 eighth-grade students, with the sampling technique using total sampling. The research instrument was a closed-ended questionnaire consisting of 25 statements for each variable. Validity and reliability tests were conducted using SPSS version 25, indicating that all statement items were valid and reliable, with a Cronbach's Alpha value for the parental attention variable of 0.816 and learning motivation of 0.841. The normality test results indicated a normal distribution of the data with a significance value of $0.200 > 0.05$. The multicollinearity test results showed a Tolerance value of $0.956 > 0.10$ and a VIF of $1.046 < 10$, indicating no multicollinearity among the independent variables. Based on the results of the multiple linear regression analysis, the regression equation $Y = 67.645 + 0.071X_1 + 0.036X_2$ was obtained, indicating that parental attention and learning motivation have a positive effect on student learning outcomes. The results of the (partial) *t*-test indicated that parental attention (X_1) had a significant effect on learning outcomes, with a calculated *t*-value of 5.147 and a Sig. $0.000 < 0.05$, while learning motivation (X_2) also had a significant effect with a calculated *t*-value of 2.381 and a Sig. of $0.018 < 0.05$. Furthermore, the results of the *F* test (simultaneous) showed that both independent variables together had a significant effect on student learning outcomes with a calculated *F*-value of $14.131 > 3.05$ and a Sig. of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.134 indicated that parental attention and learning motivation contributed 13.4% to student learning outcomes, while the remaining 86.6% was influenced by other factors not examined in this study.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berguna bagi kehidupan manusia baik sekarang maupun untuk waktu mendatang. Pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai setiap peserta didik. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral (Hamalik, 2020). Dengan demikian hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Hasil belajar secara global mencakup berbagai dimensi yang mencerminkan pencapaian siswa dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, hasil belajar tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga meliputi keterampilan sosial, emosional, dan praktis yang diperoleh siswa. Dengan demikian, hasil belajar dapat dilihat sebagai indikator keseluruhan dari perkembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Hasil



belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Dengan demikian, hasil belajar akan memberikan gambaran tentang proses belajar yang telah dilakukan oleh seseorang, Ghufron dan Rini (2019). Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui berbagai indikator yang terukur dan objektif. Indikator hasil belajar tidak hanya dilihat dari pencapaian akademik, tetapi juga dari perubahan sikap, peningkatan keterampilan, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

Secara umum, hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir siswa. Domain afektif meliputi sikap, minat, nilai, dan apresiasi yang dimiliki siswa terhadap materi pembelajaran. Sedangkan domain psikomotorik berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan praktis yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga domain ini saling melengkapi dan menjadi tolak ukur yang komprehensif dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam dan luar diri siswa. Slameto (2015) mengemukakan faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik).

Salah satu faktor eksternal adalah keluarga. Menurut Syarifuddin (2018) "Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada individu itu sendiri, seperti kondisi jasmani dan rohani, kematangan atau pertumbuhan, disiplin diri, minat, bakat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar diri individu, seperti pendekatan belajar, kondisi keluarga, perhatian orang tua, pendidikan dan cara mengajarnya". Berdasarkan dari beberapa faktor tersebut, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu perhatian orang tua. Di UPTD SMP Negeri 2 Pematangsiantar perhatian orang tua masih kurang seperti dalam bentuk bimbingan orang tua ke anak dalam memberikan waktu luang untuk membimbing anak dalam belajarnya, mengulang kembali mata pelajaran yang ada disekolah serta bertanya mengenai tugas yang diberikan disekolah. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi anak. Berawal dari keluarga anak mendapatkan pendidikan, perhatian serta rasa kasih sayang yang tulus sehingga dapat meningkatkan kesehatan mental anak. Didalam lingkungan keluarga, anak berperan sebagai pendidik sehingga sosok orang tua memiliki kewajiban serta rasa tanggung jawab untuk memberikan perhatian serta pendidikan kepada anak. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari pentingnya memperhatikan kegiatan belajar anak dengan begitu hasil belajar anak disekolah akan meningkat. Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Rini (2019) "Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anak nya terutama dalam memberikan dan memuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi". Perhatian yang diberikan oleh masing-masing orang tua kepada anak-anaknya berbeda-beda, terdapat orang tua yang memberikan perhatian kepada anak seperti menyediakan kebutuhan belajar, membantu kegiatan belajar anak, memberikan dorongan atau motivasi dan lainnya, sebaliknya terdapat juga orang tua yang kurang memberikan perhatian anaknya sehingga membebaskan anaknya dalam melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar seorang peserta didik membutuhkan perhatian dari orang tua agar menumbuhkan semangat belajarnya. Tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran yang dapat menciptakan ikatan emosional dengan anaknya dan menyediakan fasilitas belajar anak agar terpenuhi segala kebutuhan belajarnya. Selain menyediakan fasilitas belajar anak, perhatian orang tua juga dapat berbentuk mengawasi waktu belajar anak, menciptakan suasana nyaman dirumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, orang tua menjadi teladan bagi anaknya. Perhatian orang tua sangat penting dalam masa pendidikan



anak-anak masa kini, contohnya pada anak sekolah yang ada di UPTD SMP Negeri 2 Pematangsiantar yang dimana bentuk perhatian yang diberikan orang tua dalam meluangkan segala waktu dalam memberikan motivasi serta dukungan terhadap anak dalam melakukan setiap tugas dan tanggung jawab disekolah seperti mengerjakan tugas sekolah yang diberikan, mendengarkan guru saat menjelaskan materi pembelajaran serta mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah psikologi, yang mana motivasi siswa termasuk di dalamnya. Apabila siswa senang terhadap suatu mata pelajaran maka motivasi siswa tersebut juga akan meningkat dan mereka akan mengikuti kegiatan belajar dengan baik, sering bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, mengerjakan tugas dan aktif dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak senang terhadap mata pelajaran IPS, biasanya enggan, malas, dan pasif di dalam kelas dan tidak bersemangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Akibatnya, siswa tersebut akan selalu mendapat kesulitan dalam memahami materi karena siswa tidak akan mempunyai motivasi.

Tabel 1. Observasi Awal Perhatian Orang Tua

No	Indikator	Deskripsi Data Awal/Fakta Lapangan	Rata-Rata /Durasi
1	Pemberian Bimbingan Belajar	Sebagian besar orang tua membimbing anak untuk belajar serta membantu anak dalam mengerjakan tugas yang sulit dikerjakan.	\pm 40 menit bahkan sampai tugas sekolah tersebut selesai.
2	Memberi Nasihat	Orang tua sering memberikan nasihat kepada anak untuk selalu rajin belajar dan mengerjakan tugas sekolah yang diberi	15 menit setelah anak selesai mengerjakan tugas sekolah nya.
3	Memberikan Motivasi dan Penghargaan	Orang tua selalu memberikan pengertian kepada anak seperti dukungan untuk tetap selalu semangat dalam melaksanakan tugasnya disekolah.	Sebelum anak pergi sekolah bahkan ketika ingin mengerjakan tugas pada malam hari \pm 10 menit.
4	Memenuhi Kebutuhan Anaknya	Anak memiliki waktu istirahat yang cukup sebagaimana ketika mereka selesai mengerjakan tugas sekolah nya	Diwaktu senggang dan istirahat yang cukup 30 menit.
5	Pengawasan Terhadap Anak	Orang tua sering bertanya mengenai tugas yang ada disekolah dan selalu mendampingi anak dalam setiap belajarnya	Pendampingan belajar serta memberikan waktu dalam bermain HP kira kira 30-45 menit.

Berdasarkan hasil observasi, perhatian orang tua terhadap anak dalam kegiatan belajar terlihat cukup baik pada setiap indikator. Pada indikator pemberian bimbingan belajar, sebagian besar orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas yang sulit dan mendampingi selama \pm 40 menit hingga tugas tersebut selesai. Pada indikator memberi nasihat, orang tua sering memberikan arahan agar anak tetap rajin belajar dan mengerjakan tugas sekolah dengan baik, biasanya dilakukan sekitar 15 menit setelah anak menyelesaikan tugasnya. Sementara itu, pada indikator memberikan motivasi dan penghargaan, orang tua selalu memberikan dukungan agar anak tetap semangat belajar, baik sebelum berangkat sekolah maupun saat malam hari ketika mengerjakan tugas, dengan durasi kurang lebih 10 menit. Selanjutnya, pada indikator memenuhi kebutuhan anak, orang tua memberikan waktu istirahat yang cukup setelah belajar, yaitu sekitar 30 menit di waktu senggang agar anak tidak kelelahan. Terakhir, pada indikator pengawasan terhadap anak, orang tua kerap menanyakan tugas sekolah serta mendampingi anak belajar, sekaligus membatasi waktu bermain HP selama 30–45 menit agar tidak mengganggu waktu belajar. Dari keseluruhan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap anak dalam kegiatan belajar tergolong baik dan seimbang antara bimbingan, motivasi, serta pengawasan.

Selanjutnya motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Sardiman (2012) motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan tergerak melakukan aktivitas belajar, maka siswa akan senantiasa



memperhatikan pelajaran sehingga hasil belajar IPS akan mudah dicapai. Motivasi belajar merupakan konsep krusial dalam dunia pendidikan yang memengaruhi bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar dan mencapai hasil akademis. Motivasi belajar tidak hanya sekadar dorongan untuk belajar, tetapi mencakup berbagai faktor yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan berusaha mencapai tujuan akademis. Memahami motivasi belajar sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan siswa itu sendiri, karena dapat menentukan seberapa efektif dan berkelanjutan proses belajar yang dilakukan.

Secara umum, motivasi belajar merujuk pada kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Ini melibatkan berbagai aspek seperti kebutuhan, minat, tujuan, dan harapan yang memengaruhi seberapa besar keinginan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan berusaha mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang membuat siswa merasa terdorong untuk mempelajari materi pelajaran, mengikuti instruksi, dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses belajar. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai teori motivasi yang menjelaskan bagaimana dan mengapa individu merasa terdorong untuk belajar. Misalnya, teori-teori motivasi seperti teori kebutuhan Maslow, teori penguatan, dan teori tujuan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana motivasi belajar terbentuk dan bagaimana dapat dipertahankan. Teori-teori ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak bersifat statis; ia dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi adalah istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan baik keberhasilan maupun kegagalan dalam menyelesaikan berbagai tugas yang kompleks. Sebagian besar ahli setuju bahwa teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong perilaku seseorang dan memberikan arah pada perilaku tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Pematangsiantar adapun hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik di Kelas VIII pada mata pelajaran IPS masih dapat tergolong rendah. Data dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Nilai Ujian Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025

KKTP	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai >75	Nilai <75	Persentase >75 (%)	Persentase < 75 (%)
75	VIII-1	33	14	19	42,42 %	57,58 %
	VIII-2	33	15	18	45,45 %	54,55 %
	VIII-3	30	16	14	53,33 %	46,67 %
	VIII-4	32	15	17	46,88 %	53,12 %
	VIII-5	30	14	16	46,67 %	53,33 %
	VIII-6	32	15	17	46,88 %	53,12 %
	VIII-7	31	12	19	38,71 %	61,29 %
	VIII-8	31	14	17	45,16 %	54,84 %
	VIII-9	30	18	12	60,00 %	40,00 %
	VIII-10	30	13	17	43,33 %	56,67 %
	VIII-11	31	11	20	35,48 %	64,52 %
Jumlah		343	157	186	504,31%	595,69%

Dari tabel 2 mengenai nilai hasil belajar siswa yang diperoleh selama Ujian Akhir Semester di kelas VIII-1 sampai dengan VIII-11 Pada mata pelajaran IPS bahwasanya KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yang dipakai dalam mencapai ketuntasan yaitu dengan nilai 75. Dari jumlah keseluruhan kelas pada tabel tersebut yaitu 343 siswa, dimana pada kelas VIII-1 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan nilai 75 dengan jumlah 14 siswa dengan persentase 42,42%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai berjumlah 19 siswa dengan persentase nilai 57,58%.



Dikelas VIII-2 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan nilai 75 dengan jumlah 15 siswa dengan persentase nilai 45,45% sedangkan yang belum mencapai nilai ketuntasan dengan nilai 75 berjumlah 18 siswa dengan persentase 54,55%. Di kelas VIII-3 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan nilai 75 berjumlah 16 siswa dengan persentase nilai 53,33% sedangkan yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 14 siswa dengan persentase nilai 46,67 %. Di kelas VIII-4 siswa yang mencapai nilai ketuntasan 75 berjumlah 15 siswa dengan persentase nilai 46,88 % dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 17 siswa dengan persentase nilai 53,12%. Sedangkan di kelas VIII-5 siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan dengan nilai 75 berjumlah 14 siswa dengan persentase 46,67 % dan siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 16 siswa dengan persentase nilai 53,33 %. Di kelas VIII-6 siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan dengan nilai 75 berjumlah 15 siswa dengan persentase nilai 46,88% sedangkan siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 17 siswa dengan persentase nilai 53,12 %. Di kelas VIII-7 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan dengan nilai 75 berjumlah 12 siswa dengan persentase nilai 38,71 %, sedangkan siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 19 siswa dengan persentase nilai 61,29 %. Dikelas VIII-8 siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan nilai 75 berjumlah 14 siswa dengan persentase nilai 45,16 %, sedangkan siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 17 siswa dengan persentase 54,84 %. Di kelas VIII-9 siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan 75 berjumlah 18 siswa dengan persentase 60,00 %, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 12 siswa dengan persentase nilai 40,00 %. Di kelas VIII-10 siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan 75 berjumlah 13 siswa dengan persentase nilai 43,33 %, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 17 siswa dengan persentase nilai 56,67 %. Di kelas VIII-11 siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan dengan nilai 75 berjumlah 11 siswa dengan persentase nilai 35,48%, sedangkan siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 20 siswa dengan persentase nilai 64,52%.

Dari hasil penelitian dasar yang dilakukan peneliti pada hari kamis 17 juli 2025 dengan sebuah angket sederhana tentang bagaimana perhatian orang tua kepada anak dan motivasi belajar telah diperoleh oleh peneliti dari siswa bahwasanya perhatian orang tua kepada anak masih kurang memenuhi yang dimana kurang nya perhatian orang tua seperti pemberian bimbingan belajar, memberi nasihat, memberikan motivasi, memenuhi kebutuhan anak, dan pengawasan terhadap anak. Sedangkan untuk angket motivasi belajar dapat dilihat bahwasanya kurang nya motivasi belajar siswa seperti kurangnya dorongan dan kebutuhan belajar, menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas yang diberikan, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasil belajar yang baik yaitu dimana anak mampu menguasai dan mengulang kembali setiap materi pembelajaran disekolah dengan materi yang telah diajarkan, guna melihat seberapa besar pengetahuan anak dalam mencerna serta menerima pembelajaran yang ada disekolahnya. Dengan adanya perhatian orang tua yang memberikan dukungan kepada anak serta meluangkan waktu bersama anak dapat meningkatkan giat belajar anak dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kurang nya perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. Kurang nya perhatian orang tua terhadap anak dalam memberikan arahan ataupun bimbingan kepada anak dalam belajar dapat mempengaruhi kualitas ataupun menurunnya hasil belajar siswa serta kurang nya pemberian motivasi kepada anak yang berupa dukungan besar terhadap anak agar anak mampu lebih giat lagi dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

METODE

Jenis metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian bersifat kuantitatif ini menggunakan jenis pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa kuat hubungan tersebut, tanpa memberikan perlakuan khusus pada objek penelitian. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji



hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan alat ukur yang baku serta teknik statistik. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian seperti kuesioner atau tes yang menghasilkan angka, kemudian dianalisis dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, atau membuat generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Teknik proportional random sampling digunakan agar sampel yang diambil dapat mewakili seluruh populasi secara proporsional. Karena jumlah siswa pada tiap kelas berbeda, maka pengambilan sampel disesuaikan dengan besar kecilnya masing-masing kelas. Dengan cara ini, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (\text{Sumber: Sugiyono, 2019})$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan rumus Slovin untuk populasi 349 dengan tingkat kesalahan 5% adalah 186 responden. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket (kuesioner). Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu kegiatan merangkum dan memilih informasi yang relevan serta mencari tema atau pola; penyajian data, yang dapat diwujudkan dalam bentuk narasi, tabel, bagan, atau diagram; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkesinambungan hingga informasi yang diperoleh dianggap jenuh. Penilaian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total melalui teknik Product Moment Pearson, di mana item dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2)(n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2)}} \quad (\text{Sumber: Sugiyono, 2019})$$

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, meskipun batas minimal yang dapat diterima adalah 0,60. Dalam praktiknya, penghitungan reliabilitas ini biasanya dibantu menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

$$r = \frac{2r_b}{1+r_b} \quad (\text{Sumber: Sugiyono, 2017}).$$

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel yang digunakan berasal dari populasi dengan distribusi normal. Terdapat berbagai metode yang bisa diterapkan dalam pengujian normalitas, di antaranya menggunakan Kolmogorov-Smirnov test, dan dapat pula dianalisis melalui bantuan perangkat lunak statistik seperti *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, dengan menentukan taraf signifikan yang pada umumnya dilambangkan dengan $\alpha = 0,05$.

$$D = \frac{\max}{x} |F_o(x) - F_t(x)| \quad (\text{Sumber: Sugiyono, 2019})$$

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari dua atau lebih kelompok data memiliki kesamaan (homogen) atau tidak. Homogenitas data diperlukan sebagai salah satu syarat dalam melakukan uji hipotesis, khususnya jika menggunakan uji-t atau ANOVA. Data yang homogen menunjukkan bahwa perbedaan yang muncul antara kelompok bukan disebabkan oleh perbedaan varians, melainkan oleh perlakuan yang diberikan. Pengujian ini biasanya dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak homogen

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak. Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan



terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian ini biasanya dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

$$t = \frac{b_i}{SE(b_i)} \quad (\text{Sumber: Sugiyono, 2019})$$

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Pengujian ini biasanya dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya, semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 . Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

$$F = \frac{(R^2/k)}{((1-R^2)/(n-k-1))} \quad (\text{Sumber: Sugiyono, 2019})$$

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk mencari koefisien determinasi menggunakan SPSS 25.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dinyatakan valid apabila butir-butir pertanyaan di dalamnya mampu menggambarkan indikator variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Dengan membandingkan hasil daripada nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka variabel tersebut dianggap valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Perhatian Orang Tua

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,365917877	0,361	Valid
2	0,465934637	0,361	Valid
3	0,428921333	0,361	Valid
4	0,479168371	0,361	Valid
5	0,400368672	0,361	Valid
6	0,373894923	0,361	Valid
7	0,458998394	0,361	Valid
8	0,424846583	0,361	Valid
9	0,43100667	0,361	Valid
10	0,522029555	0,361	Valid
11	0,414768513	0,361	Valid
12	0,48035359	0,361	Valid
13	0,509633395	0,361	Valid



14	0,411054518	0,361	Valid
15	0,414770458	0,361	Valid
16	0,43633926	0,361	Valid
17	0,375977321	0,361	Valid
18	0,52709481	0,361	Valid
19	0,426149369	0,361	Valid
20	0,512499565	0,3494	Valid
21	0,446717307	0,361	Valid
22	0,395003426	0,361	Valid
23	0,411558438	0,361	Valid
24	0,366099476	0,361	Valid
25	0,387504646	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah di analisis menggunakan SPSS versi 25, pada variabel Perhatian orang tua (X1) diketahui bahwa semua item jumlah 25 pernyataan dinyatakan valid. Jumlah pernyataan yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian variabel perhatian orang tua (X1).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,374135809	0,361	Valid
2	0,492983439	0,361	Valid
3	0,416275985	0,361	Valid
4	0,602354	0,361	Valid
5	0,39515897	0,361	Valid
6	0,373915874	0,361	Valid
7	0,377127374	0,361	Valid
8	0,39503696	0,361	Valid
9	0,454898681	0,361	Valid
10	0,370421248	0,361	Valid
11	0,654993934	0,361	Valid
12	0,436136685	0,361	Valid
13	0,459224599	0,361	Valid
14	0,433930503	0,361	Valid
15	0,527186461	0,361	Valid
16	0,37822496	0,361	Valid
17	0,590396167	0,361	Valid
18	0,36521249	0,361	Valid
19	0,567640848	0,361	Valid
20	0,39180953	0,361	Valid
21	0,56125191	0,361	Valid
22	0,610423315	0,361	Valid
23	0,367939028	0,361	Valid
24	0,500988897	0,361	Valid
25	0,382590908	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah di analisis menggunakan SPSS versi 25, pada variabel Motivasi Belajar (X2) diketahui bahwa semua item jumlah 25 pernyataan dinyatakan valid. Jumlah pernyataan yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian variabel motivasi belajar (X2). Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi antarbutir pernyataan. Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan jika Cronbach's Alpha < 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.



Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,816	25

Berdasarkan tabel 5 hasil uji reliabilitas variabel Perhatian Orang Tua yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,816 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 butir. Nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yaitu 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen perhatian orang tua bersifat reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

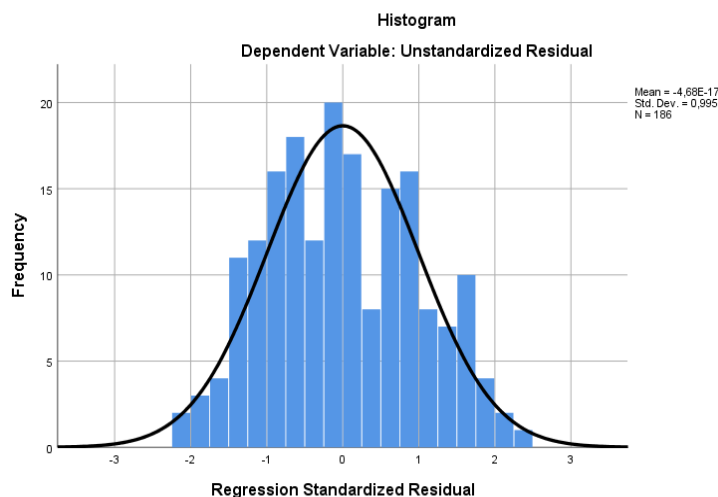
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,841	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Motivasi Belajar yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,841 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 butir. Nilai ini jauh lebih besar dari batas minimum reliabilitas yaitu 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena menjadi salah satu syarat utama sebelum melakukan analisis statistik parametrik, seperti uji regresi linier, uji t, maupun uji F. pengujian normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1. Uji Normalitas Histogram



Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Perhatian Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,645	1,851		36,554	,000
	Perhatian	,071	,014	,362	5,147	,000
	Motivasi	,036	,015	,168	2,381	,018

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 67,645 + 0,071X_1 + 0,036X_2$$

1. Konstanta sebesar 67,645 menunjukkan bahwa apabila perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) bernilai nol, maka hasil belajar siswa akan tetap sebesar 67,645.
2. Perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa 0,071.
3. Motivasi belajar juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa 0,036.
4. Kedua variabel ini memberikan kontribusi positif, sehingga semakin baik perhatian orang tua dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar mereka.

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05\%$. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perhatian orang tua dan motivasi belajar, memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,645	1,851		36,554	,000
	Perhatian	,071	,014	,362	5,147	,000
	Motivasi	,036	,015	,168	2,381	,018

a. Dependent Variable: Hasil

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel independen yaitu:

1. Pertama, variabel Perhatian Orang Tua (X_1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,147 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($Sig. < 0,05$), maka hipotesis H_a diterima.
2. Kedua, variabel Motivasi Belajar (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,381 dengan nilai signifikansi 0,018, juga lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H_a diterima.

Uji f (Uji Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi ($Sig.$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji f (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,938	2	25,969	14,131	,000 ^b
	Residual	336,299	183	1,838		
	Total	388,237	185			

a. Dependent Variable: Hasil
 b. Predictors: (Constant), Motivasi, Perhatian

Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang ditampilkan pada tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 14,131$ dengan nilai signifikansi ($Sig.$) = 0,000, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf



signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 183$ adalah sekitar 3,05. Karena nilai $F_{hitung} (14,131) > F_{tabel} (3,05)$ dan $Sig. (0,000) < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Determinasi Regresi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) pada suatu model regresi. Dengan kata lain, uji determinasi menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap perubahan variabel dependen

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi Regresi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,366 ^a	,134	,124	1,356
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Perhatian				
b. Dependent Variable: Hasil				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,366, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 13,4% terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, kemampuan akademik siswa, dan faktor internal maupun eksternal lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh Perhatian Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), dapat disimpulkan bahwa seluruh uji statistik yang dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan dan memenuhi asumsi-asumsi dasar penelitian kuantitatif. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam angket tergolong valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 67,645 + 0,071X_1 + 0,036X_2$, yang menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji t (parsial) memperlihatkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Sementara itu, hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, perhatian orang tua dan motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,134 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi sebesar 13,4% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, serta faktor internal dan eksternal siswa lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa UPTD SMP Negeri 2 Pematangsiantar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian Orang Tua (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Hal ini berarti semakin tinggi perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap kegiatan belajar anak, maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat.
2. Motivasi Belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai



3. Secara simultan, perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kedua faktor ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru dan staf pegawai UPTD SMP Negeri 2 Pematangsiantar yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. (2019). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. (2020). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Banari. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo Walgito. (2017). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dauyah, N., & Yulinar. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Sulistyono. (2020). *Psikologi Pendidikan untuk Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ghufron, M. N., & Risnawita S., Rini. (2019). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2020). *Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marilang, & Achmad. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Marlina, & Solehun. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnomo. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Abdul. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ramadhika, Dwi Poetra. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilana, Rudi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syaiful, Bahri Djamarah., & Aswan, Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Syarifuddin, Muhammad. (2018). *Pendidikan dan Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
Tu'u, Tulus. (2018). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: Grasindo.
Uno, Hamzah B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.